

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia bisnis modern, struktur permodalan merupakan elemen penting dalam menentukan arah kebijakan keuangan perusahaan. Salah satu aspek utama dari struktur modal adalah utang, yang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang lazim digunakan untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat seperti penghematan pajak dan penguatan posisi keuangan perusahaan (Iswati *et al.*, 2024).

Namun, utang tersebut juga bisa membawa risiko keuangan, terutama jika tidak dikelola secara efisien. Ketergantungan berlebih terhadap pembiayaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang berat, meningkatkan risiko gagal bayar, serta memperburuk stabilitas keuangan perusahaan (Handayani & Saputra, 2024).

Secara global, ketergantungan sektor energi terhadap utang semakin tinggi, terutama dalam menghadapi transisi energi menuju sistem yang berkelanjutan. Menurut Talavera *et al.*, (2024) dalam penelitiannya terhadap 22.000 perusahaan energi di Spanyol menemukan bahwa lebih dari 90% peningkatan aset dibiayai melalui utang, khususnya dalam bentuk jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan energi cenderung menghindari pembiayaan berbasis ekuitas karena volatilitas pasar modal, ketidakpastian kebijakan energi, dan tekanan kebutuhan investasi yang besar.

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, khususnya pada sektor energi yang sangat bergantung pada utang untuk mendanai eksplorasi sumber daya, proyek

infrastruktur, serta pemenuhan kewajiban lingkungan. Namun, penggunaan utang tidak selalu diiringi oleh kondisi keuangan dan non-keuangan yang sehat. Beberapa perusahaan tetap menunjukkan utang tinggi meskipun memiliki kinerja lingkungan dan profitabilitas yang rendah (Nurhaliza *et al.*, 2021).

Pada tahun 2023, Indonesia mencatat polusi udara terburuk di Asia Tenggara, yang sebagian besar di sebabkan oleh aktivitas industri energi berbasis batu bara. Menurut Pratiwi & Darmawati, (2024) dalam penelitiannya bahwa beberapa perusahaan energi di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jakarta Utara, beroperasi tanpa dokumen lingkungan wajib seperti Rencana Pengelolaan Lingkungan (RPL) dan Renacana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL), namun tetap memperoleh pembiayaan utang dari pihak eksternal seperti (investor, kreditur, dan pemerintah).

Kondisi ini tercermin pula dalam laporan tahunan beberapa perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Adapun data dari kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Utang ditampilkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Utang pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023**

No	Perusahaan	Tahun	DAR (%)	ROA (%)	Total Aset (Ribuan Dollar)	Peringkat PROPER
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2021	0.63	0.01	357.749.955	Merah
		2022	0.74	(0.24)	262.966.788	Merah
		2023	0.74	(0.00)	257.247.269	Merah
2	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	2021	0.41	0.13	7.586.936	Emas
		2022	0.39	0.26	10.782.307	Emas
		2023	0.29	0.17	10.472.711	Emas

Sumber: (*Laporan Tahunan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)* , 2024)

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan kondisi internal yang sangat nyata antara dua perusahaan sektor energi. PT Apexindo Pratama Duta Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang optimal dengan *Return on Assets* (ROA) negatif selama dua tahun berturut-turut dan serta mempertahankan peringkat PROPER merah, namun justru mencatat peningkatan rasio utang. Sebaliknya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mampu menurunkan tingkat utangnya secara konsisten, mempertahankan PROPER emas, dan menjaga tingkat profitabilitas yang stabil. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan utang tidak semata-mata ditentukan oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi antara kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran usaha yang dimiliki perusahaan.

Salah satu faktor penting yang dianggap memengaruhi struktur utang adalah kinerja lingkungan. Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi dianggap lebih dapat dipercaya oleh kreditur karena dinilai lebih bertanggung jawab dan memiliki reputasi baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap aspek pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan utang.

Pada penelitian Utami (2023), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan sumber pendanaan. Artinya, perusahaan dengan kinerja lingkungan baik lebih mudah memperoleh pembiayaan, termasuk penggunaan utang. Sebaliknya, pada penelitian Pratiwi & Darmawati (2024), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan

terhadap biaya utang, yang menandakan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan pentingnya pengujian ulang.

Faktor lain yang berperan adalah profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari *Pecking Order Theory*, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung bisa mengandalkan pendanaan internal dan menghindari penggunaan utang. Penelitian Oppier *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Namun, terdapat hasil berbeda yang dapat ditemukan dalam penelitian Nafisah *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

Selain itu, ukuran perusahaan juga diyakini memengaruhi struktur utang. Perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki kredibilitas tinggi, akses pasar keuangan yang luas, serta sumber daya internal yang lebih stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Oppier *et al.*, (2024), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang, karena perusahaan besar dapat dinilai lebih kredibel dan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal. Namun, penelitian oleh Alysa *et al.*, (2023), menemukan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan fenomena global, bukti nyata dari kondisi di Indonesia, dan ditemukan adanya *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Utang pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.”**

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap utang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam menjelaskan pengaruh faktor internal perusahaan seperti kinerja lingkungan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan perusahaan, khususnya dalam hal penggunaan utang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi, dalam merumuskan kebijakan pendanaan yang tepat dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kinerja lingkungan, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait penggunaan utang perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar dalam melakukan penelitian untuk lebih lanjut yang berkaitan dengan struktur modal, keberlanjutan, dan pengaruh faktor-faktor seperti kinerja lingkungan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap utang perusahaan atau keputusan keuangan.